

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis bagaimana Niki Zefanya sebagai agen *citizen diplomacy* dalam diplomasi publik Indonesia terhadap Amerika Serikat. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut peneliti menggunakan konsep dari *Citizen Diplomacy* dari Paul Sharp. Dalam proses mengidentifikasi bagaimana keterlibatan non-state actor dalam *citizen diplomacy* terdapat lima tipologi menurut Paul Sharp dalam artikel jurnal yang berjudul “Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors” , pertama adalah *citizen diplomats as a go between messenger*, kedua adalah *the citizen diplomats as a representative for sectoral, regional, or local economic interest*, ketiga *the citizen diplomat as a lobbyist or advocate for a particular cause*, keempat *the citizen diplomats as a subverter of transformer of existing policies and/or political arrangements, domestic and/or international*, dan kelima *the citizen diplomats as an autonomous agent in international relations*.

Berdasarkan analisis, Niki Zefanya dapat dikategorikan sebagai *citizen diplomat* yang berperan sebagai *autonomous agent in international relations*, sesuai dengan tipologi kelima *the citizen diplomats as an autonomous agent in international relations*. Sebagai agen otonom, Niki Zefanya memenuhi kriteria sebagai *citizen diplomat* dengan menggunakan sumber daya personalnya seperti bakat musik, popularitas, dan koneksi internasional serta kapasitas moral yang ditunjukkan melalui kontribusi sosial, pesan inspiratif, dan nasionalisme yang konsisten. Dengan kemampuan ini, ia secara mandiri merepresentasikan Indonesia

dan budayanya di panggung global, terlepas dari kebijakan pemerintah secara langsung. Perannya menegaskan bahwa individu dapat memiliki dampak signifikan dalam hubungan internasional, terutama di era globalisasi saat batas antara aktor negara dan non-negara semakin samar.

5.2 Kritik dan Saran

Peneliti menyadari kekurangan atas selama proses penelitian untuk itu peneliti menerima segala masukan kritik dan saran dari pihak manapun. Adapun kendala yang dialami oleh peneliti adalah sedikitnya informasi dan penelitian terdahulu terkait Niki Zefanya, dan *citizen diplomacy* peneliti mengalami kendala dalam melengkapi data terkait program pemerintah ICINC karena website resmi telah diretas ataupun dihapus sehingga peneliti mencoba mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan hal tersebut.

Untuk kedepannya, peneliti memberikan saran dan kritik atas pemerintah Indonesia dalam hal memanfaatkan potensi individu diaspora, seperti Niki Zefanya, dalam mendukung diplomasi publik. Meskipun ada upaya seperti kolaborasi dengan 88rising melalui program Indonesia *Creative Incorporated* (ICINC), fokusnya masih terbatas pada ekonomi kreatif dan belum terintegrasi secara strategis dalam kerangka diplomasi publik yang lebih luas. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan aktor non-negara seringkali membuat inisiatif individu berjalan terpisah dari agenda diplomasi formal, sehingga potensi sinergi tidak dimaksimalkan.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan studi komparatif terhadap implementasi diplomasi publik melalui grup idola di negara lain, seperti Korea Selatan dengan BTS dan BLACKPINK ataupun Tiongkok

dengan SNH48. Analisis dalam konteks ini dapat menemukan berbagai pola universal dalam praktik diplomasi publik terutama *citizen diplomacy* di berbagai negara. Di samping itu, untuk memahami bagaimana kompleksitas interaksi budaya dalam hubungan bilateral, memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang diplomasi publik terhadap persepsi ekonomi politik antara Indonesia dan Amerika Serikat.

